

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PADA KEGIATAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH PADA KADER POSYANDU DI KALURAHAN SIDOREJO

Wahyuni¹, Ika Silvitasari²

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah Surakarta

Email: yunyskh@gmail.com

Received: Nopember 2018 | Revised: Desember 2018 | Accepted: Desember 2018

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan suatu jenis penyakit pembunuh paling dahsyat di dunia ini. Deteksi untuk mengetahui hipertensi pada lansia adalah dengan mengukur tekanan darah. Adapun masalah yang dihadapi oleh para kader posyandu di Kalurahan Sidorejo yaitu belum mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran tekanan darah. Melatih kader posyandu agar terampil melakukan pengukuran tekanan darah. Dengan dapat melakukan pengukuran tekanan darah seseorang akan dapat mendeteksi dirinya sendiri maupun orang lain sehingga ketrampilan pengukuran tekanan darah penting untuk bias dilakukan oleh semua orang. Metode yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah memberikan penguatan ilmu pengetahuan dengan metode ceramah dan melatih untuk melakukan pengukuran tekanan darah. Target kegiatan pengetahuan kader meningkat dan ketrampilan kader meningkat dalam hal mengukur tekanan darah. Hasil: Terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu kader sebelum diberikan sosialisasi dan setelah diberikan sosialisasi tentang materi hipertensi, berdasarkan umur kader sebagian besar berumur 41-50 tahun. Setelah dilakukan pelatihan pengukuran tekanan darah yang mengalami kenaikan tertinggi pada pemasangan manset yang awalnya semuanya belum bisa 28 (100%) memasang manset setelah dilakukan dari 28 kader semuanya 28 (100%), kesimpulan; Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi tentang materi hipertensi, Sebagian besar berumur 41-50 tahun, ketrampilan pengukuran tekanan darah memasang manset terjadi kenaikan

Kata Kunci: Tekanan darah, posyandu, pelatihan

ABSTRACT

Health problems often faced by the elderly are hypertension. Hypertension is the most powerful type of killer disease in the world. Detection to find out hypertension in the elderly is to measure blood pressure. As for the problems faced by Posyandu cadres in Sidorejo Village, they did not yet

know how to measure blood pressure. Train the posayad cadre to be skilled at measuring blood pressure. By being able to measure a person's blood pressure it can detect itself and others so that the skills of measuring blood pressure are important for everyone to do. The method developed in this activity is to provide knowledge strengthening with lecture methods and train to measure blood pressure. Target cadre knowledge activities increase and cadre skills increase in terms of measuring blood pressure. Results: There is an increase in knowledge of cadre mothers before being given information and after being given information about hypertension material, based on the age of the cadres, most of them were 41-50 years old. After training in blood pressure measurements which experienced the highest increase in the installation of cufflinks, all of which were not able to 28 (100%) put cuffs after 28 cadres had done 28 (100%), conclusions; There was an increase in knowledge before and after the socialization of hypertensive material was carried out. Most of them were aged 41-50 years, the measurement of blood pressure measurements put up cuffs increased

Keywords: *Blood pressure, posyandu, training*

PENDAHULUAN

Posyandu lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan pada lanjut usia. Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat, akan berjalan baik dan optimal apabila proses kepemimpinan terjadi proses pengorganisasian, adanya anggota kelompok dan kader serta tersedianya pendanaan (Azizah, 2011). Selain Posyandu salah satu pelayanan terhadap lansia di masyarakat yang dijalankan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Posbindu

adalah suatu wadah pelayanan kepada lansia di Masyarakat yang proses pembentukannya dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor pemerintah dan non pemerintah dengan menekan upaya kesehatan promotif dan preventif (Fallen R & R Budi, 2011) adapun masalah yang dihadapi oleh para kader posyandu di Kalurahan Sidorejo yaitu belum mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran tekanan darah. Melatih kader posayndu agar terampil melakukan pengukuran tekanan darah. Dengan dapat melakukan pengukuran tekanan darah seseorang akan

dapat mendeteksi dirinya sendiri maupun orang lain sehingga ketrampilan pengukuran tekanan darah penting untuk bias dilakukan oleh semua orang.

Pencegahan dan pemantauan hipertensi dapat dilakukan melalui program posyandu lansia yang merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas. Untuk melakukan pemecahan masalah yang dihadapi oleh para kader dengan penebarannya TTg atau Teknologi Tepat Guna dengan melakukan pengukuran tekanan darah Desa Sidorejo merupakan salah satu Kalurahan di Kabupaten Sukoharjo yang telah memiliki Posyandu balita sejak tahun 2006 artinya masyarakat Sidorejo telah memiliki kepedulian terhadap kesehatan balita dan lansia. Sedangkan masalah yang dihadapinya salah satunya adalah kurangnya informasi terkait dengan hipertensi dan bagaimana cara mengetahui hipertensi. Berdasarkan data di atas pengusul tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan pada kader bagaimana mengukur tekanan darah. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan kepada para kader agar dapat melakukan pengukuran tekanan darah.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan yang dihadapi oleh para kader posyandu di kalurahan Sidorejo diantaranya kurangnya pengetahuan tentang materi hipertensi serta masih kurang terampilnya para kader dalam melakukan pengukuran tekanan darah, Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini para kader meningkatkan pengetahuan tentang materi hipertensi dan para kader meningkatkan ketrampilannya dalam mengukur tekanan darah Luaran yang diharapkan dipublikasikan di jurnal Gemassika ber ISSN.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah memberikan penguatan ilmu pengetahuan dan melatih untuk melakukan pengukuran tekanan darah serta tindak lanjut kegiatannya adalah melakukan pendampingan Pengumpulan data melalui ceramah, observasi langsung cara melakukan pengukuran tekanan darah langsung kepada kader dan pendampingan pada kader analisa data dengan analisa univariat yaitu dengan distribusi frekuensi, lokasi di Kalurahan

Sidorejo, Waktu kegiatan 1 semester bulan
Maret – bulan Agustus 2018 kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalurahan Sidorejo merupakan salah satu kalurahan yang ada di kecamatan Bendosari kalurahan Sidorejo. Jumlah Kepala Keluarga ada 1310 KK. Jumlah penduduk 4975 orang yang terdiri dari penduduk perempuan 2504 orang dan penduduk laki-laki 2471 orang .jumlah posyandu 6 unit. Jumlah kader posyandu aktif ada 31 orang. Jumlah pembina posyandu 1 orang, jumlah buku administrasi posyandu 6 jenis, jumlah dokter swasta ada 5 orang, jumlah bidan ada 3 orang, jumlah perawat swasta ada 4 orang, jumlah lansia ada 1592 orang.

A. Hasil Sosialisasi penilaian pengetahuan tentang hipertensi

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah dan diskusi dengan kader posyandu dengan materi hipertensi di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pre test dan post test materi pengetahuan hipertensi pada 30 orang ibu-ibu kader posyandu.

No	Materi	Pre test (yang menjawab betul)	Post test (yang menjawab betul)	Ke- naikan
1.	Pengertian hipertensi	18	28	10
2.	Penyebab hipertensi	17	30	13
3.	Tingkatan hipertensi	12	28	16
4.	Penangan hipertensi	19	29	10
5.	Pencegahan hipertensi	21	30	9
6.	Pengobatan hipertensi	18	30	12
7.	Resiko hipertensi	15	28	13
8.	Penata-laksanaan hipertensi	16	30	14

Sumber: Olah data primer April 2018

Dari tabel 1 data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu kader dari sebelum diberikan sosialisasi dan setelah diberikan sosialisasi tentang materi hipertensi dari semua materi terjadi kenaikan, yang paling terjadi paling tinggi adalah materi tingkatan hipertensi yaitu

tingkatan hipertensi (16 %) dan yang paling sedikit mengalami kenaikan yaitu pada materi pencegahan hipertensi (9%).

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Dari tabel 1 data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu kader dari sebelum diberikan sosialisasi dan setelah diberikan sosialisasi tentang materi hipertensi dari semua materi terjadi kenaikan, yang paling terjadi paling tinggi adalah materi tingkatan hipertensi yaitu tingkatan hipertensi (16 %) dan yang paling sedikit mengalami kenaikan yaitu pada materi pencegahan hipertensi (9%). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah pendidikan yang mempunyai dampak positif bagi kesehatan, sedangkan menurut pendapat Notoatmojo. S (2010). Menyatakan bahwa pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Sedangkan peningkatan pengetahuan saja belum langsung

berpengaruh langsung terhadap indikator kesehatan. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. (Green and Kreuter) bahwa pengetahuan adalah sebelum seseorang berperilaku baru, maka ia harus mengetahui arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya, mengetahui tujuannya dan bahayanya bila tidak berperilaku tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmah (2013) menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan hamper mencapai 15 poin. Naiknya peningkatan pengetahuan tersebut didukung oleh peningkatan kemampuan kader dalam melakukan teknik penyuluhan obesitas dan hipertensi selama 2 kali pengamatan lapangan pasca pelatihan, dan setelah intervensi hamper seluruh kader telah mampu menyuluh dengan baik dalam penyampaian isi sesuai media secara sistematis dan benar, dan hasil penelitiannya menyimpulkan bawa pengetahuan dan ketrampilan kader posbindu dapat ditingkatkan

melalui pelatihan yang dilanjutkan dengan monitoring lapangan, observasi ketrampilan kader. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dari hasil tahu dan hal itu terjadi pada saat kelompok eksperimen menerima pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Domas Fitria Widyasari dan Anika Candrasari (2010) hasilnya menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan tentang hipertensi setelah pemberian pendidikan dari 4,46 menjadi 13,97 dan rerata sikap tentang hipertensi dari 3,49 menjadi 9,90.

B. Karakteristik Kader Posyandu Lansia

Karakteristik Kader posyandu lansia Di kalurahan Sidorejo

Tabel 2. Karakteristik Kader posyandu lansia

No	Karakteristik kader posyandu lansia	Frekuensi	Presentase
1	Umur responden		
	≤ 20-30	6	20
	30-40	8	26.67
	41-50	14	46.67
	≥ 51	2	6.67

Berdasarkan tabel 2 karakteristik kader posyandu berdasarkan umur kader menunjukkan sebagian besar kader berumur 41-50 tahun sebanyak 14 orang (46.67 %),

Karakteristik kader posyandu lansia secara umum di kalurahan Sidorejo menunjukkan usia 40-50 tahun sebanyak 14 (46,67%). Hal ini sesuai hasil penelitian Umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Produktivitas menurun dengan bertambahnya umur, hal ini disebabkan karena keterampilan-keterampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan dan koordinasi, akan menurun dengan bertambahnya umur. Dalam suatu lembaga, karyawan yang sudah lama bekerja di sebuah sistem artinya sudah bertambah

tua, bisa mengalami peningkatan karena 30 pengalaman dan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Hasil penilaian ketrampilan kader posyandu dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah

Tabel 3 Ketrampilan dalam pengukuran tekanan darah

No	Materi	Pre test (yang melakukan dengan urut dan benar)	Post test (yang melakukan dengan urut dan benar)	Ke- naik- an
1.	Memasang manset	-	28	28
2.	Meraba nadi	3	28	25
3.	Menggunakan stetoskop	-	24	24
4.	Mendengarkan suara sistole	-	24	24
5.	Mendengarkan suara diastole	-	24	24
6.	Menilai berapa tekanan darahnya	-	24	24

Sumber: Data primer 2018

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pelatihan di atas di dapatkan hasil bahwa kader setelah dilakukan pelatihan pengukuran tekanan darah yang mengalami kenaikan tertinggi pada pemasangan manset yang awalnya semuanya belum

bisa 28 (100%) memasang manset setelah dilakukan dari 28 kader semuanya 28 (100%), dapat memasang manset sedangkan untuk meraba nadi yang sebelum dilakukan meraba nadi dengan ada 3 kader setelah dilakukan pelatihan semua kader bisa meraba nadi dengan benar . Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pelatihan di atas di dapatkan hasil bahwa kader setelah dilakukan pelatihan pengukuran tekanan darah yang mengalami kenaikan tertinggi pada pemasangan manset yang awalnya semuanya belum bisa memasang manset setelah dilakukan dari 28 kader semuanya dapat memasang manset sedangkan untuk meraba nadi yang sebelum dilakukan meraba nadi dengan ada 3 kader setelah dilakukan pelatihan semua kader bisa meraba nadi dengan benar Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dialukan oleh Giri U (2018) hasilnya dalam pendampingan kader posyandu lansia dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan lansia meliputi penyakit hipertensi, Dm dan asamurat. Peningkatan kemampuan dalam pemeriksaan kesehatan berupa pengecekan TD, gula darah dan asma

urat dan kemampuan dalam melakukan pencatatan kegiatan posyandu. Diharapkan program pendampingan tetap dilakukan agar pemberdayaan masyarakat tentang pemberdayaan kader posyandu lansia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup lansia di desa tetap akan meningkat. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa meningkatnya jumlah kader posbindu lansia yang aktif, tersedianya lembar balik sebagai media promosi kesehatan bagi lansia berupa leaflet dan lembar balik, peningkatan pengetahuan posyandu lansia tentang pencegahan dan penanganan masalah kesehatan [ada lansia dengan hipertensi, DM, hiperuresimia dan anemia yang ditandai dengan peningkatan nilai post test dibandingkan dengan nilai pre test, meningkatnya keterampilan kader posyandu lansia dalam melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana, tersedianya peralatan yang dapat mendukung pengolahan tanaman obat keluarga (herbal) dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lansia, kader mampu memproduksi bahan herbal berupa sirup, serbuk, ekstrak, dan minyak astiri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Irhan, 2012) bahwa tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikapnya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka sikap orang tersebut juga akan semakin taat dalam pengobatan penyakitnya karena orang tersebut mempunyai keinginan untuk satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap pada kader. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan akan di nilai dari hasil sesudah pelatihan, sehingga sebelum maupun sesudah dilakukan pelatihan diperlukan adanya evaluasi. Menurut Notoatmodjo (2007), pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan tekanan darah

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penyuluhan materi hipertensi terjadi peningkatan pengetahuan pada kader dan Terjadi peningkatan ketrampilan pengukuran tekanan darah sesudah dilakukan pelatihan cara mengukur tekanan darah , Berdasarkan karakteristik kader sebagian besar berumur 41-50 tahun sebanyak 14 orang (46.67 %)

REFERENSI

- Armiyati, Y., Soesanto, E., & Hartiti, T. (2010). Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Desa Kangkung Demak. *Jurnal Lecturer of Program*. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Azizah, L. M.2011. *Keperawatan LanjutUsia. Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dirhan (2012) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketaatan Berobat dengan Derajat Sistole dan Diastole Pasien Hipertensi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Farmasi Vol. 9 No. 1*
- Fauzi.2014.*Buku pintar deteksi dini gejala dan pengobatan asam urat, Diabetes Mellitus, Hipertensi*. Araska:Yogyakarta
- Fallen.R & R.Budi. 2011. *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha. Medika
- Fatmah.2013.*Pengaruh pelatihan pada peningkatan Pengetahuan dan ketrampilan tekns Penyuluhan Obesitas dan Hipertensi Kader kota depok* .Makara Seri Kesehatan.
- Notoatmojo, S. 2010,. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 3.

Domas F.W dan Anika Candrasari (2010)., Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Dukuh Gantungan Desa Makamhaji Kartasura Sukoharjo., *WARTA*, Vol .13, No.1, Maret 2010: 28 - 36 ISSN 1410-9344

Giri U, 2018 . Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kelurahan Hadimulyo Barat Metro., *SAKAI SAMBAYAN — Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 2 No 2 Juli 2018

Yunita, S. Sumarwati, M., Sutrisna., E, Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Untuk Pencegahan Hipertensi dan Komplikasinya di Purwokerto *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT* 2018, 3(1),27-34